

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada umumnya pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran saat ini. Pendidikan dapat dikatakan sangat penting karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan suatu pengalaman untuk perkembangan orang tersebut. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami pembaruan-pembaruan sehingga pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2018 menyatakan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Perkembangan teknologi pada era digital sekarang ini semakin pesat dan sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan. Media dan teknologi dapat membantu dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran terpusat pada guru, teknologi dan media berperan dalam mendukung penyajian pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar (Arsyad, 2017). Penggunaan media yang tepat bergantung dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sangat memerlukan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran bisa membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar dengan giat dan pembelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan saat ini. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Salah satu peran teknologi pada pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan teori-teori pembelajaran, menetapkan model, strategi, serta media pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik. Pesan yang telah dirancang dengan baik dan disampaikan dengan strategi yang tepat dan didukung dengan media misalnya internet, maka akan terjadi proses belajar yang diinginkan dan tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan tercapai.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Hindu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Hindu.

Badan pertimbangan Pendidikan Nasional merumuskan pengertian Budi Pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat dan bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia (Tim Dosen). Sudah barang tentu masing-masing agama memiliki cara tersendiri dalam mengamalkan ajaran agamanya. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebagai pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama sangatlah penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam

kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, hendaknya di desain secara sistematis, agar terciptanya kondisi pembelajaran dengan pemanfaatan partisipasi siswa secara maksimal. Hal ini juga sejalan dengan adanya pembelajaran Budi pekerti di dalamnya untuk mengaktualisasikan pembelajaran Agama Hindu dalam tindakan nyata dan sikap keseharian dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan saat ini ialah dengan pengajaran online atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring melalui *E-Learning*.

SMP Negeri 1 Baturiti merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di jalan Gunung Semeru Nomor 20, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1979 dengan mengalami perubahan begitu pesat. Sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran, sekolah ini menerapkan proses kurikulum 2013. Salah satu bentuk pengembangan

kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari KTSP ialah Kurikulum 2013, dimana pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Rosmani, 2017)

Alasan utama dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baturiti adalah karena letak dari sekolah yang strategis yakni di jalan utama Denpasar Singaraja, akan tetapi proses pembelajaran masih minim dari penerapan teknologi yang ada. Padahal fasilitas penunjang pembelajaran masuk dalam kategori memadai. Hal ini juga dibuktikan dalam proses penyebaran angket dan wawancara, bahwa rata-rata siswa Kelas VII masih kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang padat dan sulit serta kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan juga menjadi permasalahan yang ada, hal ini juga disebabkan karena banyaknya libur yang ada pada semester genap sehingga menyebabkan kurang efektifnya penyampaian materi pembelajaran. Maka dari itu Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis online. Hasil observasi wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baturiti dengan guru mata pelajaran Agama Hindu dipaparkan bahwa masih kurangnya sumber belajar yang digunakan dan lebih terpaku pada Buku paket Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini juga sejalan dengan informasi angket yang telah disebar kepada siswa kelas VII B yang mengalami proses pembelajaran dengan terfokus pada buku Paket Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Ini menyebabkan siswa terkadang kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperjelas dengan hasil angket siswa

yang menunjukkan 71 % siswa tertarik untuk menuntut guru agar menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Pembelajaran online dalam penelitian ini dilakukan dengan jejaring sosial pembelajaran Edmodo. Aplikasi ini digunakan karena mudah digunakan. Kemudian dalam akses penggunaan mirip dengan aplikasi facebook yang marak digunakan oleh peserta didik. Salah satu keunggulan Edmodo dibanding jejaring sosial pembelajaran lainnya adalah jaringan yang lebih stabil. Edmodo merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis learning management system (LMS). Edmodo memberikan fasilitas bagi guru, murid tempat yang aman untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten dan aplikasi pembelajaran, pekerjaan rumah bagi siswa, diskusi dalam kelas virtual, ulangan secara online, penyediaan nilai, dan lain sebagainya. Edmodo memiliki tiga fungsi dalam proses pembelajaran, yakni fungsi pengganti, pendamping, dan pelengkap (Ainiyah & Puspasari, 2015). Dengan menggunakan media Edmodo dalam dunia pendidikan diharapkan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi dari buku, tetapi dekat dengan teknologi yang mendorong peserta didik mengkontruksikan pengetahuannya dengan atmosfer sekarang serta meleburkan alasan jarak untuk belajar dan diskusi dengan tenaga pengajar serta teman sejawat.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk motivasi belajar siswa, salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kesempatan ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul

“Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Edmodo* Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Baturiti”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* Pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Baturiti?
2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* Pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Baturiti?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancangan dan mengimplementasikan pengembangan media pembelajaran berbasis *Edmodo* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Agama Kelas VII SMPN 1 Baturiti
2. Untuk mendeskripsikan respons guru dan peserta didik terhadap pengembangan konten pembelajaran berbasis *Edmodo* pada mata pelajaran Agama Kelas VII di SMPN 1 Baturiti.

1.4 BATASAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan konten pembelajaran berupa modul pembelajaran, video, dan quis atau soal-soal latihan
2. Pembuatan konten pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator dan kompetensi mata pelajaran Agama kelas VII
3. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai uji coba terbatas yang diujikan selama empat kali pertemuan tatap muka di kelas.

1.5 MANFAAT

Pengembangan media pembelajaran berbasis Edmodo ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran informatika dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik.
 - b. Bagi guru. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru karena guru bisa melakukan pembelajaran jarak jauh, materi yang di ajarkan dapat disimpan dan diakses oleh peserta didik.
 - c. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadikan alternatif bagi para pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.